

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan atau simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan maksud meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat luas, fungsi utama bank yang tercantum dalam UU No.10 Tahun 1998. Bank memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Selain itu, sebagai lembaga pengelola di bidang keuangan bank juga berperan sebagai penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa serta lalu lintas sistem pembayaran. Dengan demikian, kinerja perbankan di suatu negara menjadi pusat perhatian bagi masyarakat karena berdampak besar bagi perekonomian negara. Oleh karena itu, perbankan memiliki tanggung jawab besar untuk dapat meningkatkan kinerjanya demi kelangsungan perekonomian nasional agar tetap stabil.

Berdasarkan perkembangan kinerja perbankan Indonesia pada periode 2007-2011 yang berfluktuasi diakibatkan oleh krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat dikarenakan kurs mata uang rupiah yang bergantung terhadap dollar Amerika. Perekonomian mengalami perlambatan yaitu menurunnya neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah dan dorongan pada laju inflasi

(sumber : Setneg) sehingga aktivitas operasional bank mengalami kesulitan likuiditas dan kesulitan lainnya. Tingkat profitabilitas merupakan kunci utama untuk dapat meningkatkan kinerja perbankan dengan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sebagaimana diketahui bahwa bank merupakan perusahaan jasa yang berorientasi laba.

Purwanto (2011) dalam Dini Attar (2014) menyebutkan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yaitu: melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai dan pemberian kredit kepada kelompok atau *group* usaha sendiri telah mendorong tingginya risiko kredit macet, tingkat kompleksitas usaha yang tinggi akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank dan modal yang tidak dapat menutupi terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Menurut Andy Setiawan (2017) menyatakan bahwa melambatnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh kepada dunia usaha sebagai *customer* utama perbankan yang didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Ekonomi Indonesia triwulan I-2015 terhadap triwulan I-2014 tumbuh 4,71 persen melambat dibanding periode yang sama pada tahun 2014 sebesar 5,14 persen (Sumber : BPS). Dengan melihat perkembangan kondisi kesehatan dan ketahanan perbankan yang dirasa memerlukan perhatian yang cukup besar, pada tanggal 31 Desember 2013 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil alih pengawasan perbankan Indonesia. Bank Indonesia memutuskan mengambil langkah strategis dengan mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia

No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Kebijakan ini dimaksud untuk dapat melengkapi metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode CAMELS yang hanya menekankan pada *Capital, Assets, Earning, dan Likuiditas* tidak memasukkan unsur manajemen di dalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Risk-based Bank Rating*. *Risk-based Bank Rating* merupakan metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan pendekatan risiko yang mencakup di dalamnya empat faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital* yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank sebagai langkah strategik untuk mendorong penerapan manajemen risiko kinerja perbankan. Dengan metode penilaian *Risk-based Bank Rating* diharapkan bank mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul lebih awal, melakukan tindak lanjut yang efektif dan efisien serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko lebih baik. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dimaksud untuk dapat meningkatkan kepercayaan nasabah/masyarakat bagi bank itu sendiri, sehingga masyarakat lebih banyak untuk menggunakan jasa-jasa yang telah disediakan oleh pihak bank dan hal itu akan berpengaruh pada tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga berdampak pula pada profitabilitas bank.

Menurut Anne Maria (2015) dalam Aulia Diani (2016), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi ukuran

untuk menilai tingkat profitabilitas pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perbankan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasional perbankan, sedangkan ROE hanya memfokuskan mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam usahanya. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan diukur menggunakan ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan menunjukkan bahwa dari segi pengelolaan aset bank tersebut dalam posisi yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Aulia Diani, 2016).

Kegiatan operasional suatu bank dapat dikatakan tidak bermasalah dalam kata lain lancar apabila bank tersebut memiliki modal dan cadangan modal yang cukup, sehingga bank tetap berada pada posisi stabil ketika terjadi kerugian. Permodalan bank dapat diukur dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Ni Luh Kunthi dan I Made, 2015). CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dapat mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan usaha dan mengatasi risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Penelitian yang dilakukan Andy Setiawan (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Bambang Sudiyanto dan Rini Setiyowati (2012) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Aktivitas operasional bank tidak selalu berjalan dengan lancar mengingat banyak risiko-risiko yang dapat timbul. Ketidak pastian mengenai suatu hasil dari perencanaan yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima menjadi suatu risiko usaha bank, *Non Performing loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit (Permono, 2000 ; Putri Rizki, 2017). NPL merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Tingginya nilai NPL dapat terlihat apabila total kredit bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Putri Rizki, 2017). Hal ini akan menimbulkan banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi tingginya nilai NPL.

Menurut Veithzal (2013) menyatakan bahwa risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Salah satu sumber dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman atau sering disebut dengan *Net Income Margin* (NIM). Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan.

Risiko operasional juga sangat diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Tingkat efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menentukan apakah telah menggunakan faktor

produksinya dengan tepat dan hasil guna (Martono, 2008 dalam Aditya Pandu, 2015). Tingkat efisiensi tersebut dapat diukur menggunakan rasio BOPO (Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional) dan dengan menggunakan rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO (Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan rasio perbandingan antara total pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Menurut Dewi Mahak (2012) dalam Sylvia Hapsah (2014) penelitiannya menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif sedangkan Hutangalung dan Ratnasari (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Sylvia Hapsah (2014) FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA sedangkan menurut Andy Pradipta Ramadhan (2014) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali deposannya yang kemudian dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Sudirman (2013) dalam Dewa Ayu dan Ni Ketut (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perhitungan terhadap seluruh jumlah kredit oleh dari dana pihak ketiga sebagai dana segar perusahaan untuk upaya penilaian kinerja bank. Bank dikatakan dalam kondisi

sehat apabila kisaran LDR yang dimiliki oleh bank tersebut sebesar 90 persen – 94,75 persen. Besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan dari dana pihak ketiga akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Bank-bank di Indonesia tentu memiliki sistem pengelolaan transaksi valuta asing. Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) digunakan untuk pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena fluktuasi perubahan kurs yang sulit diprediksi. Menurut Diana Puspitasari (2009) PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam sistem manajemen valuta asing, pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali merupakan fokus utama pengelolaan. Semakin tinggi rasio PDN maka ROA yang dimiliki oleh bank akan turun, sehingga bank harus mengurangi transaksi valuta asing dan lebih mengutamakan instrumen lain untuk menjaga *Return On Asset* (ROA) agar tetap stabil. Menurut Diana Puspitasari (2009) PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Andy Setiawan (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Beberapa penelitian lain yang membahas tentang kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang hasilnya berbeda-beda tidak konsisten. Tan Sau Eng (2013) meneliti tentang Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011 yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Rotinsulu dkk (2015) menunjukkan variabel NPL, LDR, dan PDN berpengaruh

signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Andy Setiawan (2017) melakukan penelitian tentang tingkat kinerja keuangan perbankan dan menyimpulkan hasil penelitian tersebut bahwa NPL, CAR, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR, NIM, BOPO, PDN berpengaruh terhadap ROA. Menurut Anis Nuryani (2014) menyimpulkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL dan FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA, Sylvia Hapsah (2014) tentang Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa menyimpulkan LDR, PDN, BOPO, dan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dalam penelitian ini, penulis menambahkan satu variabel dari rasio operasional yang dirasa cukup berpengaruh terhadap profitabilitas yang berakibat pada kinerja keuangan perbankan, yaitu rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Semakin tinggi tingkat *Fee Based Income Ratio* (FBIR) maka profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan meningkat pula. Hal ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang mengharuskan untuk dilakukannya penelitian kembali dan menambahkan variabel-variabel lain dari tingkat kesehatan bank oleh Andy Setiawan (2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dan ditemukan banyaknya perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti yang lain, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul akibat manajemen risiko perbankan

dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi untuk dapat melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan bank dengan segala risiko-risiko yang ada pada saat ini akibat dari berbagai aspek. *Research Problem* menunjukkan bahwa tingkat rasio ROA Bank di Indonesia yang mengalami kondisi berfluktuatif dan cenderung menurun, serta adanya *research gap* dari hasil penelitian beberapa peneliti terdahulu mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Pembahasan di dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan manajemen risiko yaitu dengan rasio CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, FBIR, PDN, GCG untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank terhadap pertumbuhan laba pada bank umum konvensional pada periode 2015-2017 yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Dengan hal tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh LDR terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?

4. Bagaimana pengaruh NIM terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*?
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*?
6. Bagaimana pengaruh FBIR terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*?
7. Bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*?
8. Bagaimana pengaruh PDN terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan permasalahan dan pertanyaan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio CAR terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio NPL terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio LDR terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio NIM terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

5. Untuk menganalisis pengaruh rasio BOPO terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
6. Untuk menganalisis pengaruh rasio FBIR terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
7. Untuk menganalisis pengaruh rasio GCG terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
8. Untuk menganalisis pengaruh rasio PDN terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan masyarakat pada umumnya, terutama:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai perkembangan perbankan di Indonesia dan pengaruh yang ditimbulkan oleh rasio-rasio usaha terhadap kinerja keuangan perbankan serta dapat menambah pengalaman tersendiri bagi diri penulis.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan mengenai tingkat kesehatan bank ini dan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan atau pengkajian pihak lain yang memerlukan.